

**FORMULASI STRATEGI PENYELENGGARAAN
KEGIATAN RAMADAN DI MASJID SYUHADA
TAHUN 2025**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun oleh:

Ibro Azzahra Romadhon

NIM. 22102040018

Dosen Pembimbing:

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.

NIP 19690401 199403 2 002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1516/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : FORMULASI STRATEGI PENYELENGGARAAN KEGIATAN RAMADAN DI
MASJID SYUHADA TAHUN 2025

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IBRO AZZAHRA ROMADHON
Nomor Induk Mahasiswa : 22102040018
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a868a27090b4



Penguji I

Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, S.AP.,
M.AP., M.Pol.Sc., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a7daaff1070a



Penguji II

Munif Solihan, MPA
SIGNED

Valid ID: 6a7d74742c9a9



Yogyakarta, 29 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a869e9d04f93

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ibro Azzahra Romadhon
NIM : 22102040018
Judul Skripsi : Strategi Penyelenggaraan Kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada Tahun 2025

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajeme Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Yang menyatakan

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.

NIP 19690401 199403 2 002

Mengetahui

Ketua Program Studi

Munir Solihan, MPA.

NIP 19851209 201903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibro Azzahra Romadhon

NIM : 22102040018

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Strategi Penyelenggaraan Kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada Tahun 2025 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Yang menyatakan



Ibro Azzahra Romadhon

NIM. 22102040018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut Asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha

Penyayang

Karya ini saya persembahkan kepada:

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

“Perencanaan strategis bukan tentang meramalkan masa depan secara pasti, melainkan tentang mempersiapkan untuk menghadapi dinamika masa depan.”¹



¹ Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep*, Terj. Ichs (Jakarta: Salemba Empat, 2011). Hlm. 15.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur senantiasa tercurah kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, kemudahan, dan hidayah-Nya yang tak terhingga, sehingga peneliti dapat menikmati setiap proses dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul "Formulasi Strategi Penyelenggaraan Kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada Tahun 2025" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa perjalanan menyelesaikan skripsi ini dengan segala dinamika dan pembelajarannya tidak akan berjalan lancar tanpa doa, dukungan, petunjuk, serta bantuan tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan penuh rasa terima kasih, peneliti ingin menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Munif Solihan, MPA., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah dan Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, S.AP., M.AP., M.Pol.S selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan kemudahan, arahan, dan dukungan sejak awal pengajuan judul skripsi hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini.

4. Dra. Siti Fatimah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta dengan penuh kesabaran menjawab setiap pertanyaan peneliti terkait hal-hal yang belum dipahami dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan berharga selama peneliti menempuh seluruh rangkaian proses pembelajaran di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Dosen Manajemen Dakwah, yang telah menanamkan ilmu-ilmu yang bermanfaat dengan sabar dan ikhlas, serta memberikan nasihat-nasihat berharga yang peneliti terima selama proses perkuliahan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha dan Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah bekerja secara profesional dan banyak membantu memberikan kemudahan dalam pelayanan administratif bagi peneliti.
8. Kedua Orang Tua Tercinta, Bapak dan Ibu. Sosok teladan yang senantiasa mengajarkan arti keteguhan dan keikhlasan dalam berproses. Terima kasih yang tak terhingga atas segala dukungan moril maupun materiil, serta kasih sayang yang selalu menjadi ruang aman bagi penulis untuk bertumbuh. Pencapaian gelar sarjana ini tidak akan pernah ada tanpa peluh dan ketulusan doa Ayah dan Ibu yang menyertai setiap langkah perjalanan akademis penulis.
9. Adikku. Rekan seperjuangan yang kehadirannya selalu menjadi penguat bagi penulis. Terima kasih atas pengertian, dukungan moral, dan kesediaanmu

menjadi tempat berbagi cerita di masa-masa sulit, meskipun kamu pun sedang menghadapi tantangan akademis yang sama. Penulis berdoa semoga jalanmu menuju kelulusan diberikan kelancaran tanpa hambatan berarti, dan kesuksesan senantiasa menyertai langkahmu.

10. Jajaran Pengurus dan Panitia kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada tahun 2025, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan riset, khususnya kepada Bapak Dawam, Bapak Henky, Mas Abda, Mbak Arum, serta Mbak Miftah yang telah meluangkan waktu dan dengan sangat terbuka memberikan informasi serta data berharga dalam penelitian ini.
11. Seseorang yang kehadirannya sangat berarti bagi peneliti namun tidak dapat disebutkan di lembar ini. Terima kasih atas segala bentuk dukungan emosional dan bantuan nyata yang selalu diulurkan tanpa pamrih. Dedikasimu dalam menemani berproses sangatlah berharga. Doa terbaik dari peneliti selalu beriringan dengan langkahmu; semoga pintu-pintu kesuksesan dan keberuntungan selalu terbuka lebar untukmu ke depan.
12. Adenia, Zaenab Etri, Puspita Dilla, Ananda Aniela, Sacharina Diah, Nadia Shafa, Niswa Ullis, Sinta Nuryah, dan Rany Nur. Terima kasih telah menjadi *support system* yang luar biasa bagi penulis. Setiap diskusi, motivasi, dan momen kebersamaan yang kita lewati selama masa penyusunan skripsi ini sangatlah berarti. Penulis secara tulus berharap semoga segala impian dan rencana masa depan kalian senantiasa diberikan kelancaran dan keberhasilan.
13. Teman-teman Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2022 yang telah kebersamai peneliti selama masa perkuliahan.

14. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan hingga terselesaikan skripsi ini.

Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan seluruh pihak. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun agar bisa berguna di penulisan dan penelitian yang selanjutnya menjadi karya yang berkualitas dan lebih sempurna.

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Yang menyatakan

Ibro Azzahra Romadhon

22102040018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ibro Azzahra Romadhon, 22102040018, dengan judul “Formulasi Strategi Penyelenggaraan Kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada Tahun 2025”. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Bulan Ramadan merupakan momentum krusial peningkatan aktivitas ibadah yang menuntut pengelolaan masjid secara terstruktur di tengah tingginya dinamika kebutuhan jemaah serta tantangan lingkungan kawasan religi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini merumuskan masalah mengenai bagaimana formulasi strategi penyelenggaraan kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada Yogyakarta pada tahun 2025 agar berjalan efektif, berdaya guna, dan relevan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini melibatkan panitia pelaksana kegiatan Ramadan, pengurus Masjid Syuhada, serta para jemaah. Analisis data menggunakan pendekatan teori formulasi strategi dari Fred R. David yang berfokus pada lima tahapan: perumusan visi dan tujuan, analisis lingkungan internal, analisis lingkungan eksternal, perumusan alternatif strategi, dan pemilihan strategi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyelenggaraan dirumuskan melalui proses evaluasi kegiatan tahun sebelumnya dan adaptasi terhadap kondisi lingkungan. Faktor internal yang menjadi kekuatan masjid meliputi sistem kaderisasi kepanitiaan yang terstruktur dan manajemen pendanaan menggunakan sistem subsidi silang. Pada faktor eksternal, masjid berhasil memanfaatkan tingginya antusiasme masyarakat dan peluang kerja sama sponsor, meski harus menghadapi tantangan ketertiban lingkungan sekitar seperti masalah parkir dan keberadaan *street coffee*. Sebagai keputusan akhir, Masjid Syuhada menetapkan program "Takjilan Nusantara", "Pasar Ramadan", dan "Ramadan Super Camp" sebagai prioritas utama yang didukung oleh strategi publikasi media sosial yang masif guna menarik minat jemaah, khususnya mahasiswa perantau dan musafir.

Kata Kunci: Strategi Penyelenggaraan, Kegiatan Ramadan, Manajemen Masjid, Formulasi Strategi.

ABSTRACT

Ibro Azzahra Romadhon, 22102040018, entitled *"Strategic Formulation for Ramadan Event Management at Syuhada Mosque in 2025"*. Yogyakarta: Departement of Da'wah Management, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

The month of Ramadan serves as a crucial momentum for the intensification of worship activities, demanding structured mosque management amidst the dynamic needs of congregants and the environmental challenges of religious zones. Based on these conditions, this study formulates the core problem concerning how the strategy for implementing Ramadan activities at Syuhada Mosque Yogyakarta in 2025 was formulated to ensure an effective, impactful, and relevant execution.

The research utilizes a descriptive qualitative method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The subjects of this research involve the Ramadan organizing committee, Syuhada Mosque administrators, and the congregation. Data analysis applies Fred R. David's strategy formulation theory, focusing on five stages: the formulation of vision and objectives, internal environmental analysis, external environmental analysis, formulation of alternative strategies, and strategy selection.

The findings indicate that the organizational strategy is formulated through an evaluation process of the previous year's activities and adaptation to environmental conditions. Internal strengths include a well-structured committee regeneration system and cross-subsidy funding management. Externally, the mosque successfully capitalized on high community enthusiasm and sponsorship opportunities, despite facing neighborhood order challenges such as parking issues and the presence of street coffee vendors. As a final strategic decision, Syuhada Mosque established "Takjilan Nusantara", "Pasar Ramadan", and "Ramadan Super Camp" as top priority programs, supported by massive social media publication strategies to attract congregants, particularly migrant students and travelers.

Keywords: *Organizing Strategy, Ramadan Activities, Mosque Management, Strategy Formulation.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Kegunaan Teoritis	6
2. Kegunaan Praktis	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Kajian Teori	10
1. Formulasi Strategi	10
2. Penyelenggaraan Kegiatan Ramadan	15
G. Metode Penelitian	20
1. Jenis Penelitian	20
2. Fokus Penelitian	21
3. Teknik Pengumpulan Data	23
4. Teknik Validitas Data	26
5. Teknik Analisis Data	29
H. Sistematika Pembahasan	31
 BAB II GAMBARAN UMUM MASJID SYUHADA YOGYAKARTA	 33
A. Letak Geografis	33
B. Profil Lembaga	34
1. Sejarah Masjid Syuhada	34
2. Visi dan Misi Masjid Syuhada	35
C. Struktur Organisasi	36

1. Struktur Kepengurusan Yayasan Masjid Syuhada Yogyakarta Periode 2023-2028).....	36
2. Struktur Panitia Kegiatan Ramadhan di Masjid Syuhada Tahun 2025 .	38
D. Program Program Kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada Tahun 2025 ...	40

BAB III FORMULASI STRATEGI PENYELENGGARAAN KEGIATAN RAMADAN DI MASJID SYUHADA YOGYAKARTA TAHUN 202552

A. Pengembangan Visi dan Tujuan.....	53
1. Latar Belakang Kegiatan Ramadan.....	54
2. Tujuan Kegiatan Ramadan.....	56
3. Target Kegiatan.....	59
B. Analisis Lingkungan Internal.....	63
1. Sumber Daya Manusia.....	64
2. Pendanaan dan Penegelolaan Anggaran.....	69
3. Program dan Inovasi Kegiatan.....	71
4. Sistem Perencanaan dan Evaluasi.....	74
C. Analisis Lingkungan Eksternal.....	75
1. Antusias Jamaah.....	76
2. Peluang Kemitraan.....	79
3. Tantangan Lingkungan Eksternal.....	80
D. Alternatif Strategi.....	83
1. Identifikasi Alternatif Kegiatan.....	84
2. Pertimbangan Pemilihan Alternatif Program.....	86
E. Pemilihan Strategi.....	89
1. Pengambilan Keputusan.....	89
2. Pihak yang Terlibat.....	91
3. Program Prioritas.....	92
4. Strategi Menarik Minat Jemaah.....	94

BAB IV PENUTUP98

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA101

LAMPIRAN-LAMPIRAN105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Triangulasi Sumber	26
Gambar 1. 2. Triangulasi Teknik	27
Gambar 2. 1 Struktur Kepengurusan Yayasan Masjid Syuhada Yogyakarta	36
Gambar 2. 2. Struktur Panitia Kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada	38
Gambar 2. 3. Tabligh Ramadan	41
Gambar 2. 4. Ngaji Cantik	42
Gambar 2. 5. Program Bazaraku	43
Gambar 2. 6. Program Ramadan Super Camp	44
Gambar 2. 7. Takjilan Nusantara	45
Gambar 2. 8. Seminar Pra Nikah	47
Gambar 2. 9. TPQ	48
Gambar 2. 10. Ngaji Kebangsaan	48
Gambar 2. 11. Ramadhan Summit	49
Gambar 2. 12. Taafaquh Iktikaf	51
Gambar 3. 1. Dokumentasi Pembekalan Panitia Ramadan Syuhada	66
Gambar 3. 2 Dokumentasi Pemilahan Sampah.....	73
Gambar 3. 3 Berita Media Daring tentang Polemik Street Coffee	82
Gambar 3. 4 Dokumentasi diskusi penertiban dengan pihak dishub	87
Gambar 3. 5. Akun sosial media ramadhan di masjid syuhada.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bulan Ramadan merupakan momentum strategis untuk meningkatkan ketakwaan umat Islam melalui ibadah puasa dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Suasana religius yang kuat selama bulan ini mendorong pembentukan karakter, pengendalian diri, serta penguatan nilai-nilai spiritual dan sosial di masyarakat. Masjid menjadi pusat utama bagi seluruh kegiatan ibadah, pendidikan, dan dakwah, sehingga diperlukan strategi yang matang agar seluruh program dapat berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi jemaah.²

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam sehingga berbagai aktivitas keagamaan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat.³ Salah satu momentum penting dalam kehidupan keagamaan umat Islam adalah bulan Ramadan. Pada bulan ini, intensitas kegiatan ibadah dan aktivitas keagamaan di masyarakat cenderung meningkat, terutama di masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan. Berbagai program seperti kajian keislaman, tadarus Al-Qur'an, buka puasa bersama, santunan sosial, hingga iktikaf diselenggarakan untuk memfasilitasi kebutuhan ibadah dan kegiatan keagamaan

² Ab. Halim Tamuri, "Konsep dan Pelaksanaan Fungsi Masjid Dalam Memartabatkan Masyarakat," *Al-Mimbar: International Journal of Mosque, Zakat And Waqaf Management* 1 (2021): 1–12.

³ Benny Sultan, "The Contributions of Islamic and Institutions To Modern Indonesian," *Pagaruyuang Law Journal*, vol. 7, no. 1 (2023): 207–221, <https://doi.org/10.31869/plj.v7i1.4567>.

jemaah. Oleh karena itu, penyelenggaraan kegiatan Ramadan memerlukan perencanaan dan strategi yang baik agar seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara terstruktur, efektif, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

Berbagai wilayah di Indonesia menunjukkan peningkatan aktivitas keagamaan di masjid, termasuk di Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pendidikan sekaligus kota dengan kehidupan keagamaan yang dinamis.⁴ Selama bulan Ramadan, masjid-masjid di Yogyakarta tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah seperti salat tarawih dan tadarus Al-Qur'an, tetapi juga menjadi pusat berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, seperti kajian Islam, pesantren Ramadan, buka puasa bersama, santunan sosial, hingga kegiatan i'tikaf pada sepuluh malam terakhir Ramadan. Fenomena ini menunjukkan bahwa Ramadan menjadi momentum penting bagi masjid untuk mengoptimalkan perannya sebagai pusat pembinaan umat.

Tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan selama bulan Ramadan tidak hanya berasal dari masyarakat lokal, tetapi juga melibatkan berbagai kalangan lain seperti mahasiswa dan pendatang yang berada di Yogyakarta.⁵ Kondisi tersebut menjadikan masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan dakwah serta pembinaan umat. Oleh karena itu, penyelenggaraan berbagai kegiatan Ramadan di masjid

⁴ Anggrita Salfa Pharmacytha dan Widya Nayati, "Strategi Branding Heritage Dalam Mempertahankan Predikat Yogyakarta sebagai Kota Pelajar," *Jurnal Pendidikan dan Sejarah* 20, no. 2 (2024): 74–80, <https://doi.org/10.21831/istoria.v20i2.60686>.

⁵ Andi Arfan Yusri, "Vibes Syahdu Ramadan di Jogja Berburu Takjil Hingga Toleransi yang Menghangatkan," *Radio Republik Indonesia*, 2026, <https://rri.co.id/makassar/ramadan/2267056/about.html>.

memerlukan strategi yang baik agar seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara terencana, terstruktur, dan efektif.

Fenomena tingginya partisipasi ini juga terlihat di Masjid Syuhada selama Ramadan 2025. Berdasarkan data panitia, jumlah jemaah salat tarawih sangat dipengaruhi oleh pemilihan penceramah, sementara kajian sore tercatat mencapai 4.722 jemaah, dan i'tikaf diikuti oleh 59 peserta⁶. Menariknya, skala kegiatan yang begitu besar dan kompleks ini dikelola oleh panitia pelaksana yang berbasis kaderisasi mahasiswa asrama yang berganti setiap tahun. Dinamika perputaran SDM (*knowledge transfer*) yang sangat cepat ini menghadirkan tantangan tersendiri dalam menjaga kontinuitas kualitas pelayanan. Oleh karena itu, diperlukan formulasi strategi yang matang dan terstruktur agar seluruh rangkaian kegiatan tidak hanya berjalan sukses secara instan, tetapi juga berkelanjutan.

Masjid Syuhada sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Masjid Syuhada merupakan salah satu masjid yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan di Kota Yogyakarta, khususnya selama bulan Ramadan. Berbagai program seperti kajian keislaman, salat tarawih berjemaah, kegiatan buka puasa bersama, serta i'tikaf diselenggarakan secara terstruktur dan melibatkan partisipasi jemaah dari berbagai kalangan. Kedua, tingginya antusiasme jemaah dalam mengikuti berbagai kegiatan Ramadan menunjukkan bahwa masjid ini memiliki dinamika penyelenggaraan kegiatan yang menarik untuk diteliti. Ketiga, adanya pengelolaan

⁶ Wawancara dengan Sekretaris Panitia Ramadhan Masjid Syuhada Yogyakarta, Yogyakarta, 9 Februari 2026.

program Ramadan yang terorganisasi oleh panitia khusus menjadikan Masjid Syuhada sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji strategi penyelenggaraan kegiatan Ramadan. Oleh karena itu, Masjid Syuhada dipilih sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi penyelenggaraan kegiatan Ramadan yang diterapkan oleh pengurus masjid.

Masjid Syuhada juga menghadapi berbagai tantangan dalam penyelenggaraan program Ramadan. Salah satu tantangan tersebut adalah koordinasi dalam menghadirkan penceramah dari kalangan tokoh nasional atau pejabat tinggi yang memerlukan kesiapan serta pengelolaan sumber daya yang baik. Selain itu, jumlah jemaah salat tarawih di Masjid Syuhada juga cenderung mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh pemilihan pemateri maupun tema kajian yang disampaikan. Keterbatasan sumber daya panitia juga menjadi kendala, terutama ketika sebagian besar santri yang terlibat sebagai panitia mulai mudik menjelang Idulfitri, sementara kebutuhan jemaah terhadap program iktikaf tetap tinggi. Di samping itu, kendala dalam aspek pendanaan juga turut memengaruhi pelaksanaan program Ramadan, khususnya ketika kerja sama dengan sponsor atau mitra utama belum dapat tercapai secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada memerlukan strategi yang baik agar berbagai program yang direncanakan dapat terlaksana secara efektif.

Pelaksanaan agenda keagamaan seperti iktikaf atau kajian rutin sangat diperlukan untuk meningkatkan minat masyarakat. Strategi yang tepat akan membantu pengelola dalam menyusun jadwal yang menarik dan tidak

membosankan bagi para peserta.⁷ Penggunaan sumber daya yang ada harus diarahkan pada penciptaan suasana ibadah yang nyaman dan berkesan selama bulan suci berlangsung. Pengaturan anggaran yang jelas dan terukur juga menjadi bagian dari strategi untuk menjaga kepercayaan masyarakat serta para donatur. Pengurus dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan agar pesan-pesan kebaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada generasi muda.⁸

Penelitian ini mengisi ruang kosong dengan membedah formulasi strategi pada masjid yang kepanitiaannya dijalankan oleh kaderisasi mahasiswa asrama yang berganti setiap tahun. Di sini ada dinamika unik tentang bagaimana strategi dirumuskan di tengah tantangan perputaran SDM (*knowledge transfer*) yang sangat cepat bagi umat. Karena, mayoritas penelitian tentang strategi kegiatan Ramadan membedah masjid yang dikelola oleh takmir reguler/dewasa dengan struktur pengurus yang cenderung permanen.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana formulasi strategi penyelenggaraan kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada Yogyakarta tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan peneliti, maka Penelitian ini bertujuan untuk membedah secara komprehensif alur perumusan

⁷ Dzakiah Larasakina, "Strategi TVRI Lampung Dalam Mengemas Progam Hikmah Ramadhan" (*Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2024).

⁸ Iwan Sopwandin, "Strategi Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Pesantren Kilat Ramadhan," *Jurnal Al-Idarah Kependidikan Islam* 13, no. 2 (2023): 15.

formulasi strategi penyelenggaraan kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada Tahun 2025 dalam merespons dinamika internal dan eksternal organisasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat secara teoritis dan praktis dengan pemaparan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil Penelitian diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan, khususnya dalam bidang manajemen dakwah dan pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid. Selain itu, penelitian ini dapat menambah referensi akademik mengenai formulasi strategi penyelenggaraan kegiatan Ramadan serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pengurus Masjid Syuhada sebagai bahan evaluasi terhadap formulasi strategi penyelenggaraan kegiatan Ramadan tahun 2025, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program Ramadan di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola masjid lain dalam menyusun kegiatan Ramadan secara lebih terstruktur dan efektif. Bagi masyarakat, penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan selama bulan Ramadan.

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian relevan yang dapat menjadi salah satu acuan peneliti untuk memperbanyak teori yang dipakai dalam penelitian serta dapat

diangkat menjadi referensi dalam memperbanyak bahan kajian, berikut merupakan penelitian terdahulu berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Pertama, jurnal artikel Al-Idarah: jurnal Kependidikan Islam yang ditulis oleh Iwan Sopwandin. pada tahun 2023 dengan judul “Strategi Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Pesantren Kilat Ramadan”. Jurnal tersebut membahas tentang pengelolaan kegiatan pesantren kilat Ramadan di DKM Baeturohmah Ciroyom Tasikmalaya dengan menggunakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi untuk meningkatkan partisipasi dan antusiasme peserta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pesantren kilat Ramadan di DKM Baeturohmah Ciroyom Tasikmalaya dikelola dengan menerapkan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Selain itu, faktor yang paling memengaruhi keberhasilan kegiatan adalah penetapan pengajar, serta penentuan materi pembelajaran. Referensi ini sangat penting bagi penelitian saya karena memberikan gambaran penyelenggaraan Ramadan di wilayah Yogyakarta.⁹

Kedua, Jurnal artikel oleh Nurhikmah Zaenuddin dkk tahun 2025 dengan judul “Membangun Generasi Islami Melalui Festival Ramadhan Berseri Vol. 4 di Masjid Agung Syekh Abdul Gani Kabupaten Bantaeng” Kesimpulan dari jurnal artikel ini membahas perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan Festival Ramadan di masjid sebagai sarana pendidikan dan pembinaan karakter generasi

⁹Sopwandin, *Strategi Optimalisasi Fungsi Manajemen*.

muda serta penguatan peran sosial masjid di masyarakat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas strategi perencanaan kegiatan ramadan melalui pendekatan kualitatif.¹⁰

Ketiga, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta oleh Izzul Hanifah pada tahun 2026 yang berjudul “Etika Sosial, Pada Perilaku Pengunjung *Street Coffee* di Lingkungan Masjid Syuhada” Hasil penelitian menunjukkan Sinergi fungsi *Hisbah* berjalan melalui Kesra sebagai perumus kebijakan, Satpol PP sebagai *Muhtasib Resmi* yang persuasif, dan Masjid Syuhada sebagai *Muhtasib Mutathawwi* berbasis edukasi digital. Kolaborasi ini efektif menjaga etika kawasan religi dan ketertiban lalu lintas tanpa mematikan potensi ekonomi *street coffee*. Perbedaan dengan penelitian ini berfokus pada strategi formulasi untuk membedah bagaimana panitia mahasiswa merumuskan strategi seluruh kegiatan Ramadan 2025.¹¹

Keempat, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta oleh Mukiran pada tahun 2022 yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Covid-19 di Masjid Nurul Ashri Yogyakarta Tahun 2021” Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menitikberatkan pada penerapan manajemen strategi pada dengan penyesuaian protokol kesehatan kepada jemaah saat pandemi Covid-19 terutama saat bulan Ramadan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif serta fokus kajian yang membahas strategi atau

¹⁰ Nurhikmah Zaenuddin et al., “Membangun Generasi Islami Melalui Festival Ramadhan Berseri Vol.4 di Masjid stAgung Syekh Abdul Gani Kabupaten Bantaeng,” *SENTRA DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 47–52, <https://doi.org/10.59823/dedikasi.v3i2.85>.

¹¹ Izzul Hanifah, “Etika Sosial, Pada Perilaku Pengunjung *Street Coffee* di Lingkungan Masjid Syuhada” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/76982/>.

manajemen dalam penyelenggaraan kegiatan Ramadan di masjid. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada konteks penelitian dan fokus kajian. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada penerapan strategi kegiatan Ramadan dengan penyesuaian protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada strategi penyelenggaraan kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada tahun 2025 dalam kondisi normal.¹²

Kelima, Skripsi UIN Walisongo Semarang yang disusun oleh Dian Rahmiati tahun 2023 berjudul “Peran Takmir Masjid Miftahul Huda Pada Bulan Ramadan 1444 H Tahun 2023 Dalam Memakmurkan Masjid Di Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang.” Hasil penelitian Takmir Masjid Miftahul Huda memiliki peran penting dalam memakmurkan masjid selama bulan Ramadan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan seperti salat tarawih berjemaah, tadarus Al-Qur’an, kajian atau ceramah Ramadan, serta kegiatan sosial keagamaan lainnya. Peran tersebut dilakukan melalui pengelolaan kegiatan, pengorganisasian panitia, serta penggerakan partisipasi jemaah sehingga kegiatan Ramadan dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan kehadiran serta keterlibatan masyarakat di masjid. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada peran takmir masjid dalam memakmurkan masjid selama bulan Ramadan, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada strategi penyelenggaraan kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada tahun 2025. Selain itu,

¹² Mukiran, “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ramadhan di Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Ashri Yogyakarta Tahun 2021” (*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022).

lokasi penelitian juga berbeda sehingga memberikan konteks penelitian yang berbeda pula.¹³

Studi terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi manajerial yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sangat krusial bagi keberhasilan program di berbagai institusi. Meskipun kajian mengenai pengelolaan kegiatan keagamaan dan pemberdayaan santri telah banyak dilakukan, penelitian yang secara spesifik membedah formulasi strategi penyelenggaraan kegiatan Ramadan pada konteks masjid perkotaan masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk melakukan penyelidikan mendalam mengenai manajemen kegiatan di Masjid Syuhada melalui pendekatan kualitatif yang sistematis. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memperkuat tata kelola masjid sebagai pusat spiritualitas dan sosial yang efektif bagi masyarakat.

F. Kajian Teori

1. Formulasi Strategi

a. Pengertian Strategi dan Manajemen Strategi

Secara etimologis, kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti seni atau ilmu menjadi seorang jenderal (*art of the general*). Dalam konteks organisasi modern, strategi dipahami sebagai alur tindakan yang terencana untuk mencapai sasaran organisasi. Menurut Fred R. David, strategi adalah sarana bersama yang dengannya tujuan jangka panjang hendak dicapai. Strategi bisnis

¹³ Dian Rahmiati, "Peran takmir masjid miftahul huda di bulan ramadan 1444 h tahun 2023 dalam memakmurkan masjid di purwoyoso kecamatan ngaliyan semarang" (*Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2023), https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/24341/1/Skripsi_1901036086_DianRahmiati_Lengkap.pdf.

mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi biaya, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan.¹⁴

Strategi merupakan suatu rencana atau pola yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan, dan rangkaian tindakan dalam sebuah organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh.¹⁵ Dalam konteks organisasi non-profit seperti masjid, strategi diartikan sebagai pilihan langkah terencana dan alokasi sumber daya yang ditetapkan oleh pengurus dan panitia. Pendekatan ini berfungsi untuk memastikan program-program dakwah dan pelayanan jemaah dapat mencapai target yang telah ditentukan secara efektif.

Manajemen strategis merupakan payung besar yang menaungi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam organisasi. Menurut Fred R. David, Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Definisi tersebut menegaskan bahwa manajemen strategis berfokus pada mengintegrasikan berbagai fungsi organisasi (seperti manajemen operasional, keuangan, SDM, dan humas/publikasi) untuk meraih keberhasilan bersama.¹⁶

Pandangan Fred R. David, proses manajemen strategis pada dasarnya terdiri dari tiga tahapan utama yang saling berkaitan secara sistematis, yaitu formulasi strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*),

¹⁴ David, *Manajemen Strategis: Konsep*, hlm. 5-6.

¹⁵ Werner R. Murhadi, *Manajemen Strategi* (Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya, 2016): 333.

¹⁶ David, *Manajemen Strategis: Konsep*, hlm. 5-6.

dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*).¹⁷ Tahap formulasi mencakup proses perancangan arah dan keputusan strategis organisasi, tahap implementasi merupakan tindakan mengeksekusi strategi tersebut ke dalam program nyata, sedangkan tahap evaluasi berfungsi untuk menilai dan mengukur kinerja dari pelaksanaan strategi yang telah dijalankan.

Penelitian ini secara spesifik memfokuskan kajiannya pada tahap pertama, yaitu formulasi strategi. Pemilihan tahap formulasi ini didasari oleh pertimbangan bahwa proses perumusan strategi merupakan fondasi paling krusial. Tahapan inilah yang menentukan efektivitas, arah prioritas, serta keberhasilan seluruh rangkaian penyelenggaraan kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada Tahun 2025.

b. Definisi Formulasi Strategi

Formulasi strategi (*strategy formulation*) merupakan tahap awal yang paling mendasar dalam proses manajemen strategis. Menurut Fred R. David, Formulasi strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang serta ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, serta memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.¹⁸ Hakikat dari perumusan strategi dalam suatu organisasi terletak pada proses pengambilan keputusan rasional dan proaktif sebelum tindakan operasional dimulai. Melalui formulasi strategi, organisasi tidak sekadar merespons keadaan secara reaktif, melainkan secara aktif membentuk arah masa depannya sendiri.

¹⁷ David, *Manajemen Strategis: Konsep*, hlm. 5-6.

¹⁸ David, *Manajemen Strategis: Konsep*, hlm. 6-7.

Hakikat formulasi strategi berfungsi untuk menjembatani keterbatasan sumber daya (seperti anggaran dan kepanitiaan) dengan tingginya dinamika kebutuhan jemaah, sehingga seluruh program kegiatan yang dirumuskan memiliki prioritas yang jelas, terstruktur, dan berdampak nyata. Hakikat formulasi strategi ini diwujudkan melalui lima kegiatan utama, yaitu Perumusan visi dan misi organisasi, analisis lingkungan internal, analisis lingkungan eksternal, pemilihan alternatif strategi, serta pemilihan strategi.

c. Tahapan Formulasi Strategi

Menurut Fred R. David, proses formulasi strategi terdiri dari lima tahapan inti yang saling berurutan dan terintegrasi.¹⁹ Tahapan-tahapan ini menjadi panduan sistematis bagi pengurus atau panitia dalam merancang strategi yang presisi sebelum program dilaksanakan:

Pertama, Perumusan visi dan tujuan merupakan tahap awal yang berfungsi untuk menetapkan arah serta dasar penyelenggaraan kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada. Pada tahap ini, panitia kegiatan merumuskan gambaran umum mengenai capaian yang ingin diwujudkan melalui kegiatan Ramadan dalam segala aspek. Selain itu, penetapan tujuan dilakukan secara lebih spesifik sebagai pedoman dalam penyusunan program, sehingga setiap kegiatan yang dirancang memiliki arah yang jelas dan terukur. Nilai-nilai yang melandasi program juga menjadi pertimbangan penting dalam proses ini, karena berfungsi sebagai prinsip dasar yang mengarahkan bentuk dan isi kegiatan agar tetap selaras dengan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, dakwah, dan pembinaan umat. Dengan demikian, perumusan visi dan tujuan

¹⁹ David, *Manajemen Strategis: Konsep*, hlm. 6-7.

menjadi landasan utama dalam menentukan arah strategis penyelenggaraan kegiatan Ramadan secara menyeluruh.

Kedua, analisis lingkungan internal yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta memahami berbagai faktor internal yang dapat memengaruhi perencanaan kegiatan. Faktor internal meliputi berbagai potensi yang dimiliki oleh masjid, seperti ketersediaan sumber daya manusia, fasilitas, serta pengalaman dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan. Di sisi lain, faktor internal juga mencakup keterbatasan yang dapat menjadi hambatan, seperti jumlah panitia yang terbatas atau keterbatasan anggaran.

Ketiga, analisis lingkungan eksternal merupakan upaya untuk memahami berbagai kondisi diluar organisasi yang dapat memepengaruhi penyelenggaraan kegiatan. Analisis lingkungan eksternal berkaitan dengan kondisi di luar organisasi, seperti tingginya antusiasme masyarakat yang menjadi peluang dalam meningkatkan partisipasi jemaah, serta berbagai tantangan yang mungkin muncul, seperti fluktuasi jumlah jemaah atau kendala dalam menjalin kerja sama dengan pihak sponsor. Dengan melakukan analisis lingkungan secara komprehensif, panitia dapat merumuskan strategi yang lebih tepat dan adaptif dalam menyelenggarakan kegiatan Ramadan.

Keempat, Perumusan alternatif strategi berfokus pada penyusunan berbagai pilihan program kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada. Pada tahap ini, panitia mengidentifikasi dan merancang berbagai alternatif kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuan yang telah ditetapkan serta hasil analisis lingkungan sebelumnya. Dengan adanya berbagai alternatif strategi yang

dirumuskan, panitia memiliki beberapa opsi yang dapat dipertimbangkan sebelum menetapkan program kegiatan yang paling sesuai dan efektif untuk dilaksanakan.

Kelima, Pemilihan strategi merupakan tahap akhir dalam proses perumusan strategi yang berfokus pada pengambilan keputusan terhadap program kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, berbagai alternatif strategi yang telah dirumuskan sebelumnya dianalisis dan dibandingkan dengan mempertimbangkan sejumlah aspek, seperti kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan, ketersediaan sumber daya, kondisi lingkungan, serta kebutuhan dan karakteristik jemaah. Proses pengambilan keputusan ini juga melibatkan pihak-pihak yang terkait, melalui forum musyawarah atau rapat koordinasi guna mencapai kesepakatan bersama.

2. Penyelenggaraan Kegiatan Ramadan

a. Definisi Penyelenggaraan Kegiatan

Secara etimologis, istilah "penyelenggaraan" berasal dari kata dasar *selenggara* yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan melaksanakan, mengurus, dan mengatur suatu tindakan atau rencana.²⁰ Dalam konteks manajemen dan organisasi, penyelenggaraan kegiatan (*event management*) dipahami sebagai serangkaian proses manajerial yang terstruktur. Berikut adalah beberapa definisi menurut para ahli:

Menurut Any Noor, Penyelenggaraan kegiatan adalah pengorganisasian sebuah acara yang dikelola secara profesional, terencana, dan sistematis dengan

²⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Arti Kata Selenggara," *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, diakses 10 Agustus 2026 pukul 20:13, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/selenggara>.

mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.²¹ Menurut Malayu S.P. Hasibuan Dalam perspektif manajemen umum, penyelenggaraan merupakan perwujudan dari operasionalisasi fungsi pengorganisasian dan pengarahan, yaitu proses mengatur, mengalokasikan tugas, serta menggerakkan seluruh anggota organisasi agar kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai sasaran yang direncanakan.²²

b. Unsur-Unsur Penyelenggaraan Kegiatan Ramadan

Penyelenggaraan kegiatan Ramadan merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai unsur yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Unsur-unsur dalam penyelenggaraan kegiatan Ramadan mencakup berbagai komponen pendukung yang saling berkaitan guna menciptakan suasana ibadah dan sosial yang dinamis di lingkungan masjid. Unsur unsur Tersebut meliputi.

Tujuan dan Perencanaan Kegiatan, Menurut Roger A. Kauffman dalam jurnal artikel tulisan Moh Arifin dan Fathma Zahara Sholeha, *The process of setting goals or targets to be achieved or targets to be achieved and specify the path and the resources needed to achieve goals effectively and efficiently*. Perencanaan adalah proses penetapan tujuan yang hendak dicapai dan menyepakati alur dan sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²³

²¹ Any Noor, *Manajemen Event* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 5.

²² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 120.

²³ Moh. Arifin dan Fathma Zahara Sholeha, "Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No (2021): 146–160.

Kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan hendaknya didasarkan pada data dan fakta yang akurat, data yang telah dikumpulkan serta dianalisis secara sistematis dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar perencanaan yang disusun mampu menjawab berbagai pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan proses perencanaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikenal dengan konsep 5W1H, yang meliputi: apa (*what*) yang akan dilaksanakan, mengapa (*why*) kegiatan tersebut perlu dilakukan, siapa (*who*) yang bertanggung jawab, di mana (*where*) kegiatan dilaksanakan, kapan (*when*) waktu pelaksanaannya, serta bagaimana (*how*) mekanisme pelaksanaannya.

Sumber Daya Manusia, merupakan elemen fundamental yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi atau kegiatan. Sumber Daya Manusia tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai penggerak utama yang menentukan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya lainnya. Kualitas SDM yang meliputi kompetensi, keterampilan, dan sikap kerja sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program organisasi.

Kualitas Sumber Daya Manusia ditentukan oleh relevansi konstruksinya pada proses produk. Menurut Tjokrowinoto dalam tulisan Rizky dan Utama, kualitas manusia disiapkan sedemikian rupa agar dapat sesuai dengan tuntutan pembangunan atau tuntutan masyarakat.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya

²⁴ Rizky Nuriyana dan Utama, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Instansi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 21, N (2021): 60–75.

Manusia bukan sekedar pelaksana sebuah kegiatan, melainkan penggerak utama yang menentukan arah dan keberlanjutan kegiatan.

Program Kegiatan, menurut Wirawan dalam tulisan Bella Dwi dan Dini Zulfiani Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan yang dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas.²⁵ Dalam penyusunannya, program tidak terlepas dari fungsi perencanaan yang menurut Harold Koontz dan Heinz Weihrich mencakup penetapan tujuan serta langkah-langkah untuk mencapainya. Perencanaan tersebut juga meliputi penentuan strategi, pengalokasian sumber daya, serta penyusunan prosedur kerja yang sistematis, sehingga program yang dirancang dapat dilaksanakan secara efektif dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sarana dan Prasarana, merupakan unsur pendukung dalam pelaksanaan program. Sarana adalah segala perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan, sedangkan prasarana merupakan fasilitas penunjang yang tidak digunakan secara langsung, namun berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, program yang telah direncanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.²⁶

Pendanaan, merupakan upaya untuk memperoleh sumber dana yang akan digunakan dalam menjalankan sebuah kegiatan dan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan program.²⁷ Pendanaan berkaitan dengan upaya memperoleh dan mengelola sumber keuangan yang digunakan untuk menunjang seluruh kegiatan

²⁵ Bella Dwi Astuti dan Dini Zulfiani, "Evaluasi Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL)," *ejournal Administrasi Publik* Vol. 9, No (2021): 5260–5267.

²⁶ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016): 19.

yang telah direncanakan. Ketersediaan dana yang memadai akan menentukan kelancaran pelaksanaan program, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Firmansyach Maulana Hariyono dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penyediaan sarana pendukung seperti bazar merupakan unsur penting yang dapat memperluas jangkauan manfaat kegiatan bagi publik.²⁸ Benny Afwadzi menambahkan bahwa program pendidikan spiritual seperti kultum atau ceramah singkat menjadi unsur inti dalam penguatan nilai-nilai keagamaan selama bulan suci berlangsung. Keterpaduan antara aspek ibadah, edukasi keagamaan, serta pemberdayaan ekonomi jemaah menjadi pilar utama yang mendukung kesuksesan seluruh rangkaian agenda Ramadan.²⁹

c. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari rangkaian proses manajemen yang dimulai dari perencanaan matang hingga tahap penilaian akhir terhadap seluruh agenda yang telah dijalankan. Anissatun Nadhiroh menegaskan bahwa tahapan ini harus dilakukan secara terstruktur agar setiap potensi hambatan di lapangan dapat diantisipasi melalui pembagian tugas yang jelas. Proses awal dimulai dengan penetapan sasaran dan jadwal kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian tim kerja yang bertanggung jawab pada bidang masing-masing. Evaluasi berkala menjadi langkah penutup yang sangat krusial untuk

²⁸ Firmansyach Maulana Hariyono dan Ira Wikartika, "Upaya Peningkatan Jangkauan Pasar UMKM Melalui Penyelenggaraan Bazar Ramadhan di Desa Ambulu," *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 322–327.

²⁹ Benny Afwadzi et al., "Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Program Kultum dalam Kegiatan Bulan Ramadhan di MAN 1 Lamongan," *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 9–18, <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.401>.

memastikan bahwa strategi penyelenggaraan yang diterapkan telah memenuhi harapan jemaah dan dapat ditingkatkan pada tahun-tahun berikutnya.³⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Memahami konteks dan fenomena sosial secara mendalam membutuhkan pendekatan penelitian yang mampu menangkap kompleksitas realitas di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku yang ditulis oleh Zuchri Abdussamad, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati secara holistik.³¹ Pendekatan ini mengutamakan pengalaman langsung dan pemaknaan dari sudut pandang subjek penelitian, sehingga dapat menyajikan data deskriptif yang mendetail dan runtut.

Penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan tanpa melakukan generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna dari data yang telah tampak. Gejala sosial sering kali tidak bisa dipahami berdasarkan ucapan dan tindakan. Setiap ucapan dan tindakan sering kali memiliki makna tertentu. Data untuk mencari

³⁰ Annissatun Nadhiroh, "Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022): 27-28.

³¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021):30.

makna dari setiap perbuatan hanya dapat diteliti dengan metode kualitatif, teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan metode kualitatif guna mendapatkan data yang mendalam mengenai kondisi objek secara alamiah di lapangan. Melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, peneliti bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan menggali informasi langsung dari pihak-pihak terkait seperti Panitia Pelaksanaan kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada, Pengurus Masjid Syuhada, dan Jemaah guna menjelaskan secara rinci bagaimana strategi pelaksanaannya.

2. Fokus Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam penyelenggaraan kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada. Adapun subjek penelitian terdiri dari Panitia Pelaksanaan kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada, Pengurus Masjid Syuhada, dan Jemaah. Pemilihan subjek tersebut bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat serta mendalam dari para informan yang memiliki peran penting dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan Ramadan.

³² Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Formulasi strategi penyelenggaraan kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada tahun 2025. Fokus kajian penelitian mencakup pengamatan terhadap berbagai peristiwa, interaksi, serta aktivitas sosial yang berkaitan dengan proses perencanaan kegiatan Ramadan secara menyeluruh.

c. Sumber Data Penelitian

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu para informan yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi maupun wawancara secara mendalam. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber informasi data primer adalah Panitia Pelaksanaan kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada, Pengurus Masjid Syuhada, dan Jemaah.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya.³³ Informasi sekunder dapat diperoleh dari catatan, dokumen, atau laporan yang telah dipublikasi atau bahkan yang tidak dipublikasi. Dengan memanfaatkan dua jenis sumber data ini, maka hasil penelitian akan lebih komprehensif.

³³ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier,” *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 2 (2024): 28–33.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Creswell dalam tulisan Ardiansyah dkk, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan partisipan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta perspektif individu terhadap fenomena yang sedang diteliti. Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur, sesuai dengan tingkat kerangka atau pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur. Menurut Nietzel, Bernstein, & Millich dalam tulisan Alvin Rivaldi dkk, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Namun demikian, urutan penyampaian pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan perkembangan serta arah pembicaraan yang berlangsung selama proses wawancara.³⁵ Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth-interview*, yang mana lebih bersifat bebas dibandingkan dengan wawancara lain.

³⁴ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. (2023): 1–9, <https://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57/30>.

³⁵ Alvin Rivaldi, Fahrul Feriawan Ulum, dan Mutaqqin Nur, "Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara," *Sejarah Peradaban Islam*, 2023, https://d1wqtxs1xzle7.cloudfront.net/116532829/Metode_Pengumpulan_Data_Melalui_wawancar-a-libre.pdf?1719934389=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DMETODE_PENGUMPULAN_DATA_MELALUI_WAWANCAR.pdf&Expires=1775829181&Signature=RfCcyiO--ljqYtBoitB.

Wawancara berlangsung dengan peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian Dan menanyakan kepada narasumber. Narasumber yang peneliti wawancara adalah Panitia Pelaksanaan kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada, Pengurus Masjid Syuhada, dan Jemaah.

b. Observasi.

Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan dimana ilmuan dapat berkerja karena melakukan observasi yang menghasilkan data dari fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung di lapangan. Contohnya, lingkungan organisasi dan ruang sekretariat. Hal tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur faktor tersebut layak serta didukung dengan adanya wawancara. Ada 3 jenis observasi, yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak terstruktur.³⁶

Pada penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan berupa observasi partisipatif. Susan Stainback dalam Sugiyono menyatakan “*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dilakukan, mendengarkan apa yang diucapkan informan, dan ikut berpartisipasi dalam aktivitas mereka.³⁷

³⁶ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022): 214.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta. (Bandung, 2017): 346.

Observasi dilakukan dengan mengamati formulasi strategi penyelenggaraan kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada, baik melalui pengamatan langsung terhadap kondisi dan lingkungan masjid maupun terhadap pola pelaksanaan kegiatan serta dokumen pendukung kegiatan Ramadan tahun 2025. Observasi ini bersifat pra-observasi yang telah dilakukan sebelum penyusunan skripsi,³⁸ di mana peneliti turut berpartisipasi sebagai pengajar pada salah satu kegiatan bidang studi Islam dan aplikatif, sehingga peneliti memperoleh gambaran awal mengenai pelaksanaan kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen, arsip, maupun bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang dimanfaatkan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, maupun dokumen resmi lainnya. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang memberikan gambaran mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, serta perkembangan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.³⁹ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi di kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada.

³⁸ Putri Adinda Pratiwi et al., “Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL” Vol. 2, no. 1 (2024): 133-149.

³⁹ Ardiansyah, Risnita, dan Jailani, “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah”, hlm. 1-9.

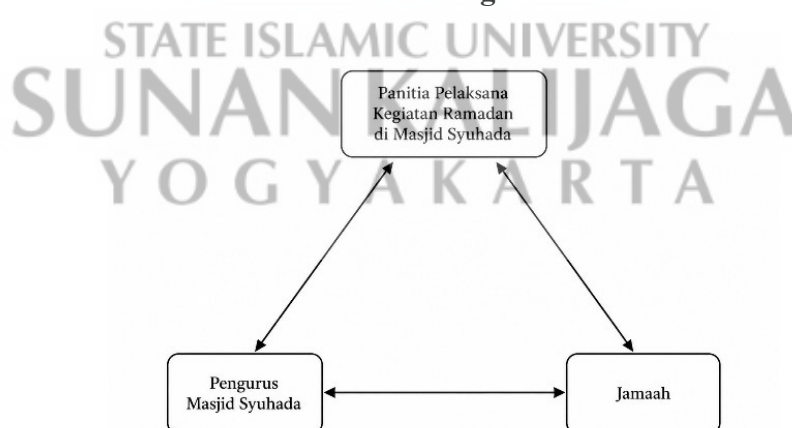
4. Teknik Validitas Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Proses pengujian ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain dengan memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan peneliti dalam melakukan penelitian, menerapkan teknik triangulasi, melakukan analisis terhadap kasus negatif, memanfaatkan bahan referensi yang relevan, serta melakukan member check kepada informan guna memastikan kesesuaian data yang diperoleh.⁴⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek data dari berbagai sumber dan waktu. Jenis triangulasi yang digunakan meliputi:

Gambar 1. 1. Triangulasi Sumber

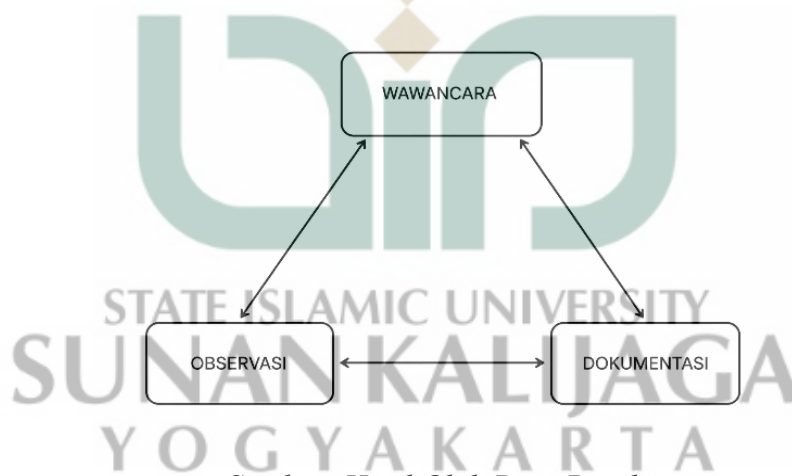


Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

⁴⁰ Eva Dwi Kumala Sari, *Metodelogi Penelitian Ilmu Sosial (Research Design Quantitative And Qualitative)*, ed. oleh Putra Agina Widyaswara Suwaryo (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023): 85.

Triangulasi Sumber Menurut Alfansyur, Andarusni dalam tulisan M. Husnulloil dkk, adalah teknik yang dilakukan dengan membandingkan serta memverifikasi data yang diperoleh dari beberapa informan. Proses pengecekan tersebut dilakukan dengan menelaah informasi yang dikumpulkan selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan tingkat kredibilitas dan keabsahan data penelitian.⁴¹ Adapun informan dalam penelitian ini meliputi Panitia Pelaksanaan kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada, Pengurus Masjid Syuhada, dan Jemaah. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada peran dan keterlibatannya dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan.

Gambar 1. 2. Triangulasi Teknik



Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Triangulasi Teknik, Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada panitia, kemudian melakukan observasi langsung

⁴¹ M. Husnulloil et al., “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah,” *Journal Genta Mulia* Vol. 15 No (2024): 70–78, <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148/721>.

pada saat kegiatan berlangsung di Masjid Syuhada, dan mencocokkannya dengan dokumentasi berupa jadwal kegiatan, proposal program, serta laporan pertanggungjawaban panitia.⁴²

b. Uji Transferabilitas (Transferability)

Transferability dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan validitas eksternal, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dijadikan rujukan pada konteks atau situasi lain yang memiliki karakteristik serupa. Agar hasil penelitian dapat dipahami dan berpotensi diterapkan oleh pihak lain, peneliti perlu menyajikan laporan penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan hasil penelitian tersebut pada konteks yang berbeda.⁴³ Uji ini menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana hasil penelitian mengenai formulasi strategi penyelenggaraan Ramadan di Masjid Syuhada ini dapat diterapkan atau digunakan di konteks lain.

c. Uji Dependabilitas (Dependability)

Dependability berkaitan dengan reliabilitas penelitian, yaitu sejauh mana proses penelitian dapat diulang atau direplikasi oleh peneliti lain. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian oleh pihak yang independen, seperti pembimbing atau auditor. Audit ini mencakup penelusuran tahapan penelitian mulai dari penentuan

⁴² Husnulloil et al, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah", hlm.70-78 .

⁴³ Sari, *Metodelogi Penelitian Ilmu Sosial*, hlm. 86.

fokus penelitian, pengumpulan data di lapangan, analisis data, pengujian keabsahan data, hingga penarikan kesimpulan. Dengan demikian, seluruh proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁴⁴

d. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Confirmability dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan objektivitas penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan dan dapat diterima oleh berbagai pihak. Uji confirmability dilakukan dengan menilai keterkaitan antara hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Apabila temuan penelitian dapat ditelusuri dari proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, maka penelitian tersebut dapat dikatakan memenuhi standar confirmability. Oleh karena itu, peneliti perlu memastikan bahwa seluruh hasil penelitian benar-benar didukung oleh data yang valid serta proses penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁵

5. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Sebagaimana dijelaskan oleh Fadli dalam jurnalnya, model analisis ini meliputi tiga komponen analisis utama yang berlangsung secara berkesinambungan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁴⁶

⁴⁴ Sari., *Metodelogi Penelitian Ilmu Sosial*, hlm. 86-87.

⁴⁵ Sari., *Metodelogi Penelitian Ilmu Sosial*, hlm. 87.

⁴⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 21, no. 1 (2021): 43.

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada edisi pembaruan teori Miles, Huberman, dan Saldana, istilah "Reduksi Data" (*Data Reduction*) diubah menjadi "Kondensasi Data" (*Data Condensation*). Perubahan istilah ini menegaskan bahwa data kualitatif yang diperoleh dari lapangan tidak dipotong, dikurangi, atau dibuang begitu saja, melainkan dipadatkan, dipertajam, dan difokuskan agar memiliki bobot informasi yang kuat.⁴⁷

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses merangkai dan mengorganisasikan data yang telah dikondensasi ke dalam suatu format yang padu, terstruktur, dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan analitis selanjutnya. Tanpa penyajian data yang baik, data kualitatif akan berupa tumpukan teks naratif yang tebal dan tidak teratur (*cumbersome text*), yang berisiko membingungkan peneliti atau memicu kesimpulan yang dangkal.⁴⁸

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan ini dilakukan dari awal pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti harus memahami alur, sebab dan akibat dan proporsi-proporsi lainnya. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk merumuskan hal-hal yang diteliti sejak awal penelitian sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.⁴⁹ Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan secara hati-hati dan disertai dengan proses verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi

⁴⁷ Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 43.

⁴⁸ Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 44.

⁴⁹ Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 45.

tersebut dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti melakukan refleksi kembali selama proses penulisan, menelaah ulang catatan lapangan yang diperoleh selama penelitian, melakukan diskusi dengan rekan sejawat untuk memperoleh kesepahaman secara intersubjektif, serta membandingkan temuan penelitian dengan data lain yang relevan guna memastikan keakuratan hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini disusun secara runtut untuk memberikan gambaran penelitian yang utuh bagi pembaca. Bagian awal mencakup unsur administratif seperti halaman judul, abstrak, hingga daftar lampiran. Isi utama penelitian dibagi ke dalam empat bab utama sebagai berikut:

BAB I: Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Di sini, peneliti akan menemukan gambaran umum lokasi penelitian di Masjid Syuhada, Yogyakarta. Ini mencakup sejarah singkat berdirinya masjid sebagai monumen perjuangan, kondisi lingkungan strategis di kawasan Kotabaru, serta profil kepengurusan takmir yang bertanggung jawab penuh dalam penyelenggaraan kegiatan Ramadan.

BAB III: Pembahasan, menyajikan data lapangan tentang formulasi strategi penyelenggaraan seluruh rangkaian kegiatan bulan suci dari tahap perencanaan hingga evaluasi akhir. Penjelasan mencakup pembentukan kepanitiaan, pelaksanaan program dakwah dan pelayanan jemaah, serta sistem pengawasan yang

dilakukan oleh pengurus Takmir Masjid Syuhada berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung.

BAB IV: Penutup, merangkum seluruh hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan yang menjawab pertanyaan utama mengenai manajemen strategi penyelenggaraan rangkaian kegiatan bulan suci. Peneliti juga menyertakan usulan atau saran bagi pengurus takmir dan panitia Ramadan agar pengelolaan kegiatan di Masjid Syuhada menjadi lebih baik serta lebih profesional di masa depan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Formulasi Strategi Penyelenggaraan Kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada Tahun 2025”, diperoleh fakta mengenai pelaksanaan formulasi strategi penyelenggaraan kegiatan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan indikator dalam kerangka teori Formulasi Strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David yang disederhanakan ke konteks penyelenggaraan kegiatan.

Formulasi strategi kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada diawali dengan penetapan tujuan inklusif untuk memakmurkan masjid dan menguatkan kaderisasi generasi muda. Proses ini didukung oleh kepanitiaan internal yang terorganisasi di bawah Bidang Ketakmiran serta sistem evaluasi terstruktur, sembari mengoptimalkan peluang kemitraan lembaga syariah guna memitigasi tantangan persaingan dan ketertiban lingkungan eksternal. Melalui musyawarah Badan Pelaksana Harian dan Ketakmiran, perumusan dan pemilihan alternatif strategi dilakukan dengan menyeimbangkan kepatuhan aturan internal masjid serta ekspektasi mitra sponsor, hingga menetapkan *Takjilan Nusantara* sebagai program prioritas utama yang disusul oleh *Pasar Ramadan* dan *Ramadan Super Camp*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Formulasi Strategi Penyelenggaraan Kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada Tahun 2025, maka dengan kerendahan hati peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Panitia Kegiatan Ramadan di Masjid Syuhada

Panitia hendaknya melakukan penyesuaian regulasi secara matang bersama Pengurus Yayasan sebelum proposal kegiatan ditawarkan kepada pihak luar. Selain itu, panitia perlu mengambil tindakan pemulihan (*trust recovery*) terhadap mitra yang terdampak melalui pendekatan komunikasi yang persuasif serta penawaran kompensasi publikasi digital alternatif. Terkait kendala eksternal berupa persoalan parkir dan ketertiban *street coffee*, panitia disarankan menjalin koordinasi intensif dengan dinas terkait dan pengelola lokal jauh sebelum Ramadan tiba untuk menyusun skema zonasi lingkungan yang tertib demi menjaga kenyamanan jemaah.

2. Bagi Pengurus Masjid Syuhada

Pengurus diharapkan terus memberikan setiap pembatasan atau penataan regulasi internal idealnya diimbangi dengan penyediaan solusi ruang alternatif yang memadai di lingkungan dalam masjid. Pendekatan fleksibel ini penting agar penegakan aturan yayasan tetap berjalan harmonis tanpa mengorbankan fleksibilitas panitia dan ekspektasi pemangku kepentingan luar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup maupun fokus kajian. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat mengkaji penyelenggaraan kegiatan Ramadan dengan

pendekatan, teori, atau fokus yang berbeda sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen masjid dan kegiatan keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ab. Halim Tamuri. “Konsep dan Pelaksanaan Fungsi Masjid Dalam Memartabatkan Masyarakat.” *Al-Mimbar: International Journal of Mosque, Zakat And Waqaf Management* 1 (2021): 1–12.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ambarita, Irwan M. “PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN PASAR (Studi Kasus Pada Telkomsel Cabang Pematangsiantar).” *Jurnal Ilmiah AccUsi* 3, no. 1 (2021): 28–39.
- Andi Arfan Yusri. “Vibes Syahdu Ramadan di Jogja Berburu Takjil Hingga Toleransi yang Menghangatkan.” Radio Republik Indonesia, 2026. <https://rri.co.id/makassar/ramadan/2267056/about.html>.
- Annisatun Nadhiroh. “Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. (2023): 1–9. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57/30>.
- Arifin, Moh., dan Fathma Zahara Sholeha. “Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No (2021): 146–60.
- Astuti, Bella Dwi, dan Dini Zulfiani. “Evaluasi Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL).” *ejournal Administrasi Publik* Vol. 9, No (2021): 5260–71.
- Benny Afwadzi, Amelia Khoirun Nisa, Bella Pramudya Lestari, Faiqoh Razan Yumnansa, Frengky Pradana, Imro Atus Sholihah, Khusna Nur Lailatus Solihah, dan Muhammad Rafli. “Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Program Kultum dalam Kegiatan Bulan Ramadhan di MAN 1 Lamongan.” *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 9–18. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.401>.
- Benny Sultan. “The Contributions of Islamic and Institutions To Modern Indonesian.” *Pagaruyuang Law Journal* 7, no. 1 (2023): 207–21. <https://doi.org/10.31869/plj.v7i1.4567>.
- David, Fred R. *Manajemen Strategis: Konsep*. Terj. Ichs. Jakarta: Salemba Empat,

2011.

Dian Rahmiati. “Peran takmir masjid miftahul huda di bulan ramadan 1444 h tahun 2023 dalam memakmurkan masjid di purwoyoso kecamatan ngaliyan semarang.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/24341/1/Skripsi_1901036086_Dian_Rahmiati_Lengkap.pdf.

Dzakiah Larasakina. “Strategi TVRI Lampung Dalam Mengemas Progam Hikmah Ramadhan.” Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.

Fadli, Muhammad Rijali. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 21, no. 1 (2021): 43.

Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Masmudi, dan Nur Hasanah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Firmansyach Maulana Hariyono, dan Ira Wikartika. “Upaya Peningkatan Jangkauan Pasar UMKM Melalui Penyelenggaraan Bazar Ramadhan di Desa Ambulu.” *Karya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 322–27.

Hanifah, Izzul. “Etika Sosial, Pada Perilaku Pengunjung Street Coffee di Lingkungan Masjid Syuhada.” UIN Sunan Kalojaga Yogyakarta, 2026. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/76982/>.

Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, dan Nur Himatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Husnullail, M., Risnita, M. Syahrani Jailani, dan Asbui. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah.” *Journal Genta Mulia* Vol. 15 No (2024): 70–78. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148/721>.

Iwan Sopwandin. “Strategi Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Pesantren Kilat Ramadhan.” *Jurnal Al-Idarah Kependidikan Islam* 13, no. 02 (2023): 15.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Maulana, Arif Yusuf. “Analisis Kolaborasi Aktor Quadruple Helix dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Yogyakarta (Studi Kasus: Masjid Syuhada).” Universitas Islam Indonesia, 2023. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/48109>.

Mukiran. “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ramadhan di Masa

- Pandemi Covid-19 di Masjid Ashri Yogyakarta Tahun 2021.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nuriyana, Rizky, dan Utama. “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Instansi Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 21, N (2021): 60–75.
- Pharmacytha, Anggrita Salfa, dan Widya Nayati. “Strategi Branding Heritage Dalam Mempertahankan Predikat Yogyakarta sebagai Kota Pelajar.” *Jurnal Pendidikan dan Sejarah* 20, no. 2 (2024): 74–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/istoria.v20i2.60686>.
- Pratiwi, Putri Adinda, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, dan Azra Batrisyia. “Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL” Vol. 2, 1, no. 1 (2024).
- Rivaldi, Alvin, Fahrul Feriawan Ulum, dan Mutaqqin Nur. “Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara.” *Sejarah Peradaban Islam*, 2023. https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/116532829/Metode_Pengumpulan_Data_Melalui_wawancara-libre.pdf?1719934389=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DMETODE_PENGUMPULAN_DATA_MELALUI_WAWANCAR.pdf&Expires=1775829181&Signature=RfCcyiO--ljqYtBoitB.
- Sari, Eva Dwi Kumala. *Metodelogi Penelitian Ilmu Sosial (Research Design Quantitative And Qualitative)*. Diedit oleh Putra Agina Widyaswara Suwaryo. Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023. https://www.researchgate.net/publication/365090561_METODOLOGI_PENELITIAN_ILMU_SOSIAL.
- “Sejarah dan Pendidikan Masjid Syuhada,” n.d. <https://masjidsyuhada.org/>.
- “Sejarah Masjid Syuhada Yogyakarta,” n.d. <https://masjidsyuhada.org/sejarah-masjid-syuhada>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung, 2017.
- Suryana. “Manajemen Strategis dalam Perencanaan Program Organisasi.” *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis* 8, No. 1 (2022): 45–58.
- Undari Sulung, dan Mohamad Muspawi. “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier.” *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 2 (2024): 28–33.
- “Visi Misi Masjid Syuhada,” n.d. <https://masjidsyuhada.org/visi-misi-masjid->

syuhada.

Werner R.Murhadi. *Manajemen Strategi*. Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya, 2016.

Yelvianti, Tuti. “Pengembangan alternatif pemecahan masalah.” *prosiding seminar umum pengabdian kepada masyarakat* 1 No. 1 (2023): 204–9.

Zaenuddin, Nurhikmah, Nurul Qurani, Ksatriawan Zaenuddin, dan Irwan Madamang. “Membangun Generasi Islami Melalui Festival Ramadhan Berseri Vol.4 di Masjid Agung Syekh Abdul Gani Kabupaten Bantaeng.” *SENTRA DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 47–52. <https://doi.org/10.59823/dedikasi.v3i2.85>.

